

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AL-MA'UN****FACTORS ASSOCIATED WITH SMOKING BEHAVIOR OF STREET CHILDREN
AT AL-MA'UN SHELTER HOUSE****Cica Anisa¹, Agus Ramon², Heldi Sahputra³, Bintang Agustina Pratiwi⁴, Nopia Wati⁵**^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah BengkuluCorrespondence Author: bintangagustinap@umb.ac.id**ABSTRACT**

The majority of risky actions that occur in street children in several countries in the world, especially developing countries are smoking behavior. The purpose of this study was to determine the factors related to smoking behavior in street children at Al-Ma'un Shelter, Bengkulu City in 2018. The type of research used is quantitative with an analytical observational research design with a cross sectional study design. This research was conducted at the Al-Ma'un Shelter in Bengkulu City and was carried out from November 2018 to February 2019. The population in this study were 35 people in the Al-Maun Shelter House in Bengkulu City. The entire population that was sampled was 35 people in the Al-Ma'un Shelter, Bengkulu City. The sample method used is non-probability sampling through saturated sampling technique. Data analysis using chi square. The results showed that there was no significant relationship between knowledge ($p = 0.699$), cigarette advertising ($p = 0.394$), living with parents ($p = 0.844$), the influence of friends ($p = 0.425$) and family history ($p = 0.601$) with smoking behavior of street children at Al-Ma'un Shelter, Bengkulu City. Smoking behavior in children needs to be addressed, education and approaches to teenagers need to be continued.

Keywords: Smoking Behavior, Street Children**ABSTRAK**

Mayoritas tindakan berisiko yang terjadi pada anak jalanan di beberapa negara di dunia khususnya negara berkembang adalah perilaku merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu dan di laksanakan di mulai dari bulan November 2018 sampai Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang. Seluruh populasi yang dijadikan sampel sebanyak 35 orang yang ada di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Metode sampel yang digunakan adalah sampling non probability melalui teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,699$), iklan rokok ($p = 0,394$), tinggal bersama orang tua ($p=0,844$), pengaruh teman ($p = 0,425$) dan riwayat keluarga ($p =0,601$) dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Perilaku merokok pada anak perlu diatasi, edukasi dan pendekatan kepada remaja perlu terus dilakukan.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Anak Jalanan**PENDAHULUAN**

Menurut data *World health organization* (WHO), Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030

diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari Negara berkembang. (Kemenkes RI, 2017)

Data *The Tobacco Atlas 2015*, lebih dari 217.400 penduduk Indonesia meninggal dunia akibat merokok. Ada sekitar 19,8% pria

meninggal dunia akibat rokok dan 8,1% wanita mengalami hal sama. Ada lebih dari 7.000 jenis kandungan bahan kimia dalam sebatang rokok. (Almizi, M., & Hermawati, 2018)

Jumlah kematian akibat rokok terus meningkat dari 41,75% pada tahun 1995 menjadi 59,7% di tahun 2007. Selain itu dalam survei ekonomi nasional 2006 disebutkan penduduk miskin menghabiskan 12,6% penghasilannya untuk konsumsi rokok. (Kemenkes RI, 2017)

Prevalensi (%) nasional merokok saat ini penduduk umur ≥ 10 yaitu (28,8%). Prevalensi penduduk umur 10-18 tahun yaitu (9,1%). Proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk usia 15 tahun keatas menurut jenis kelamin yaitu perempuan (4,8%) dan laki-laki (62,9%). Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibanding dengan riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% (Risksdas 2013) 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Risksdas, 2018).

Karakteristik perokok di kelompokkan berdasarkan umur, yaitu umur 10-14 tahun (perokok kadang-kadang sebanyak 0,5%, dan perokok setiap hari 0,9 %). Dan kelompok umur yaitu umur 15-19 tahun (perokok kadang-kadang sebanyak 11,2% dan perokok setiap hari sebanyak 7,1%). (Kemenkes RI, 2013)

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok di Provinsi Bengkulu (perokok setiap hari 27,1%, dan perokok kadang-kadang 3,3%). Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun di Provinsi Bengkulu (14,0 %) di kelompokkan berdasarkan umur di Provinsi Bengkulu pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu perokok setiap hari (0,7%) dan perokok kadang-kadang (0,9%), pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu perokok setiap hari (10,5%) dan perokok kadang-kadang (6,2%), dan persentase perokok setiap hari yang tertinggi

yaitu pada kelompok umur 55-59 tahun (37,0%) dan persentase perokok kadang yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun (6,2%). Karakteristik perokok di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Bengkulu, perokok setiap hari berdasarkan jenis kelamin laki-laki (52,3%) dan perokok kadang-kadang (6,2%), dan perokok setiap hari berdasarkan jenis kelamin perempuan (0,8%) dan perokok kadang-kadang (0,3%). (Kemenkes RI, 2013)

Fenomena anak jalanan di Indonesia adalah isu lain yang juga memerlukan perhatian khusus semua elemen masyarakat. Jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia yaitu 104.497. Propinsi dengan jumlah anak jalanan terbanyak berturut-turut adalah Jawa Timur (13.136 anak), Nusa Tenggara Barat (12.307 anak), Nusa Tenggara Timur (11.889 anak) dan jumlah anak jalanan di Bengkulu sebanyak 794 anak. (Mushlih et al., 2018)

Mayoritas tindakan berisiko yang terjadi pada anak jalanan di beberapa negara di dunia khususnya negara berkembang adalah perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan pada anak jalanan di Nepal menunjukkan mayoritas memiliki kebiasaan merokok yaitu 87,5% (Thapa et al, 2009).

Anak jalanan secara psikologis memiliki konsep diri negatif, tidak atau kurang percaya diri, mudah tersinggung, ketergantungan pada orang lain, dan emosi yang tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh orang lain dan cenderung berperilaku antisosial (berkelahi, mencuri, merampas, menggunakan dan menjalankan bisnis NAPZA, dan perilaku seks bebas) (Kemenkes RI, 2015).

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara variabel tinggal bersama orang tua ($p=0,002$). Namun, riwayat keluarga ($p=0,874$), dan pengaruh teman sebaya ($p=0,157$) tidak berhubungan dengan perilaku merokok anak jalanan. (Amiruddin et al., 2015)

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di Rumah Singgah Al-Ma'un, dengan wawancara kepada salah satu pengurus rumah singgah yaitu Ibu Hilda,

jumlah anak jalanan di Rumah Singgah Al-Mau'un yang terdata sebanyak 35 orang, semua anak jalanan merokok, karena mereka biasa tinggal di jalanan dengan lingkungan yang tidak baik dan tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek yang berfokus pada penemuan fakta mengenai suatu fenomena sosial. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala bagian kesehatan lingkungan pengelolaan sampah medis, 3 orang petugas staf Kesling, 1 orang petugas incenelator di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	F	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	20	57,1
Cukup	6	17,1
Kurang	9	25,7
Total	35	100

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Pengetahuan									
Baik	14	70	4	20	2	10	20	100	0,699
Cukup	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100	
Kurang	5	55,6	2	22,2	2	22,2	9	100	
Jumlah	23	65,7	8	22,9	4	11,4	35	100	
Iklan Rokok									
Tidak Mendukung	13	76,5	3	17,6	1	5,9	17	100	0,394
Mendukung	10	55,6	5	27,8	3	16,7	18	100	
Jumlah	23	65,7	8	22,9	4	11,4	35	100	

Variabel	F	Persentase (%)
Iklan Rokok		
Tidak Mendukung	17	48,6
Mendukung	18	51,4
Total	35	100
Tinggal Bersama Orang Tua		
Tinggal bersama orang tua	22	62,9
Tidak tinggal bersama orang tua	13	37,1
Total	35	100
Pengaruh Teman		
Tidak mendukung	3	8,6%
Mendukung	32	91,4%
Total	35	100
Riwayat Keluarga		
Tidak ada riwayat keluarga	10	28,6
Ada riwayat keluarga	25	71,4
Total	35	100

Mayoritas responden berpendidikan baik (57,1%), mayoritas responden menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok anak jalanan (51,4%), mayoritas responden tinggal bersama orang tua (62,9%), mayoritas responden menyatakan pengaruh teman mendukung perilaku merokok anak jalanan (91,4%) mayoritas responden menyatakan ada riwayat keluarga yang mendukung perilaku merokok anak jalanan (71,4%).

Variabel	Perilaku Merokok						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tinggal Bersama Orang Tua									
Tinggal bersama orang tua	15	68,2	5	22,7	2	9,1	22	100	0,844
Tidak tinggal bersama orang tua	8	61,5	3	23,1	2	15,4	13	100	
Jumlah	23	65,7	8	22,9	4	11,4	35	100	
Pengaruh Teman									
Tidak Mendukung	3	100	0	0	0	0	3	100	0,425
Mendukung	20	62,5	8	25	4	12,5	32	100	
Jumlah	23	65,7	8	22,9	4	11,4	35	100	
Riwayat Keluarga									
Tidak ada	6	60	2	20	2	20	10	100	0,601
Ada	17	68	6	24	2	8	25	100	
Jumlah	23	65,7	8	22,9	4	11,4	35	100	

Mayoritas responden perokok ringan dan berpengetahuan baik (70%), mayoritas responden perokok ringan dan menyatakan bahwa iklan rokok (76,5%) dan pengaruh teman (62,5%) mendukung perilaku merokok responden, mayoritas responden perokok ringan dan tinggal bersama orang tua (68,2%), mayoritas responden perokok ringan dan menyatakan ada riwayat keluarga yang mendukung perilaku merokok responden (68%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,699$), iklan rokok ($p=0,394$), tinggal bersama orang tua ($p=0,844$), pengaruh teman ($p=0,425$) dan riwayat keluarga ($p=0,601$) dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis univariat, Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 35 orang (100%) responden, berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (57,1%) dari jumlah

responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 6 orang (17,1%) dari keseluruhan responden, responden yang berpengetahuan

kurang berjumlah 9 orang (25,7%) dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo S, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dari 43 orang (100%) responden, yang berpengetahuan baik berjumlah 31 orang (72,1%) dari keseluruhan responden, responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 7 orang (16,3%) dari keseluruhan responden, dan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 5 orang (11,6%) dari keseluruhan responden (Lake. et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok anak jalan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018 yang menyatakan mayoritas responden berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 100% responden, yang menyatakan iklan rokok tidak mendukung perilaku merokok anak jalanan sebanyak 17 orang (48,6%) dari keseluruhan responden dan responden yang menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok anak jalanan sebanyak 18 orang (51,4%) dari keseluruhan responden. Mayoritas responden menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok anak jalanan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, responden yang bersikap negatif terhadap iklan rokok berjumlah 177 orang dari keseluruhan responden dan responden yang bersikap positif berjumlah 201 orang dari keseluruhan responden. Mayoritas responden bersikap positif terhadap iklan rokok. (Mulyana & Thaha, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 100% responden, yang tinggal bersama orang tua sebanyak 22 orang (62,9%) dari keseluruhan responden dan responden yang tidak tinggal bersama orang tua sebanyak 13 orang (37,1%) dari keseluruhan responden. Mayoritas responden tinggal bersama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, responden yang tinggal bersama orang tua sebanyak 268 orang (96,8%) dari keseluruhan responden, responden yang tinggal bersama rekan sebanyak 6 orang (2,2%) dari keseluruhan responden dan anak jalanan yang tidak tinggal bersama orang tua dan rekannya sebanyak 3 orang (1,1%) dari keseluruhan responden (Amiruddin et al., 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018 yaitu mayoritas responden tinggal bersama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 100% responden, yang menyatakan pengaruh teman tidak mendukung perilaku merokok anak jalanan sebanyak 3 orang (8,6%) dari keseluruhan responden dan yang menyatakan

pengaruh teman mendukung perilaku merokok anak jalanan sebanyak 32 orang (91,4%) dari keseluruhan responden. Mayoritas responden menyatakan pengaruh teman mendukung perilaku merokok anak jalanan.

Kelompok sebaya merupakan sumber penting dari rokok pertama remaja. Dengan merujuk konsep transmisi perilaku, pada dasarnya perilaku dapat di transmisikan melalui transmisi vertikal dan horisontal. Transmisi horisontal dilakukan oleh teman sebaya dalam hal ini lingkungan teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja melakukan apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan pengecut dan banci. (Rachmat et al., 2013)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, responden yang menyatakan interaksi kelompok sebaya negatif sebanyak 114 orang dari keseluruhan responden dan responden yang menyatakan intraksi kelompok sebaya positif sebanyak 357 orang dari keseluruhan responden (Rachmat et al., 2013). Mayoritas responden menyatakan interaksi kelompok sebaya positif.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 100% responden, yang menyatakan riwayat keluarga tidak mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan sebanyak 10 orang (28,6%) dari keseluruhan responden dan responden yang menyatakan riwayat keluarga mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan sebanyak 25 orang (71,4%) dari keseluruhan responden. Mayoritas responden menyatakan riwayat keluarga mendukung perilaku merokok anak jalanan.

Keluarga berperan strategis membentuk sikap remaja merupakan sekolah dan tempat pembelajaran pertama seorang remaja. Orang tua yang merupakan teladan bagi anak-anak, interaksi yang mendalam antara orang tua dan anak melahirkan karakter yang mirip. (Rachmat et al., 2013)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, responden yang menyatakan ada riwayat keluarga sebanyak 211 orang dari keseluruhan responden, dan responden yang menyatakan

tidak ada riwayat keluarga sebanyak 66 orang dari keseluruhan responden (Amiruddin et al., 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018 yaitu mayoritas responden menyatakan ada riwayat keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, dari 100% responden, yang merupakan perokok ringan berjumlah 23 orang atau 65,7% dari keseluruhan responden, responden yang merupakan perokok sedang berjumlah 8 orang atau 22,9% dari keseluruhan responden, responden yang merupakan perokok berat berjumlah 4 orang atau 11,4% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden perokok ringan.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. (KemenKes RI, 2017)

Dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin dan karbon monoksida (Supriyanto, 2017).

Rokok adalah penyumbang terbesar terhadap penderita kanker paru-paru, diperkirakan sekitar 90% dari kanker paru-paru timbul sebagai akibat dari penggunaan tembakau. Risiko kanker paru-paru meningkat seiring dengan jumlah rokok-rokok yang diisap setiap waktunya. (Maharani, 2009)

Rokok mengandung zat berbahaya bagi kesehatan. Selain itu kandungan zat nikotin yang terdapat di dalam rokok membuat remaja ketagihan untuk mengkonsumsinya kembali. Seperti halnya narkoba, saat ini banyak remaja yang belum mengetahui dampak dari penggunaan narkoba dan penggunaan. Ada

yang menggunakan narkoba dengan cara dihisap menggunakan rokok. Edukasi tentang bahaya kesehatan dan hukum perlu dilakukan kepada remaja secara berkala. Agar remaja mengetahui efek dari penggunaan zat tersebut dan berhenti mengkonsumsi. (Pratiwi et al., 2021)

Kebiasaan merokok seorang ibu mampu membuat anak yang dilahirkannya mengalami BBLR (berat badan lahir rendah < 2500 gr), kematian prenatal, kelahiran prematur, dan juga rentan terhadap keguguran. Di Amerika Serikat, diperkirakan 500.000 perokok per tahunnya meninggal disebabkan serangan jantung, yakni sekitar 75% dari jumlah pasien yang meninggal karena serangan jantung pada umumnya. Bahaya terbesar yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok adalah rentannya jantung dan pembuluh darah perokok dalam mengalami gangguan yang umumnya menyebabkan kematian. (Husaini, 2007)

Nikotin yang dihisap seorang perokok mampu mengeluarkan *catecholamines* dari tubuh, yakni kumpulan zat kimiawi yang sangat dibutuhkan tubuh, di antaranya adalah hormon adrenalin. Keluarnya adrenalin dalam jumlah besar ini mampu mempengaruhi kerja darah, di antaranya menyebabkan denyut jantung berdetak lebih cepat sekitar 15-20 kali lipat per menitnya dan berdampak pada meningkatnya tekanan darah (hipertensi) sekitar 10-20 jengjang. (Husaini, 2007)

Dampak yang akan muncul pada diri perokok aktif yaitu menguningnya gigi dan ujung jari sebagaimana menguningnya kertas rokok yang dibakar, memiliki kulit yang pucat, memiliki rambut yang kusut dan mengeluarkan bau, layaknya asap rokok dan bahkan terkadang menguning layaknya kertas rokok yang terbakar, munculnya kerutan pada dahi dan sekitar ujung bibir yang disebabkan karena kebiasaan mengerutkannya di kala sedang merokok. (Husaini, 2007)

Munculnya kerutan hitam di bawah mata, mengeringnya bibir dan berwarna gelap karena lebih banyak diasupi oleh gas karbon monoksida dibandingkan dengan oksigen yang

sudah menjadi kebutuhannya, hilang kejernihan mata dan matapun selalu memerah dan seorang perokok selalu tampak dalam keadaan buruk, disaat ia sedang merokok dan umumnya seorang perokok aktif kehilangan berat badannya dan mudah terbawa emosi.(Husaini, 2007)

Kriteria perokok dibagi menjadi 3 yaitu perokok berat adalah apabila perokok mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang setiap harinya, sedang adalah apabila perokok menghabiskan 10-20 batang setiap harinya, perokok ringan adalah apabila perokok menghabiskan rokok kurang dari 10 batang setiap harinya.(Mahendra, B., & Rachmawati, 2005)

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai hubungan dengan keluarga dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orang tua atau keluarga. Aktifitas anak jalanan beraneka ragam, diantaranya : pengamen, pedagang koran, pedagang rokok, pembersih kaca mobil, pengemis, sampai pengedar kotak amal. Disamping aktifitas tersebut anak jalanan juga seringkali menjadi objek kekerasan, mereka adalah kelompok sosial yang rawan dari berbagai tindak kekerasan, baik fisik, emosional, seksual, maupun keserasan sosial.(Mushlih et al., 2018)

Pembahasan hasil analisis bivariat, berdasarkan hasil perhitungan analisis *Chi Square* di dapatkan hasil dari 100% responden yang pengetahuannya baik, diperoleh 14 orang atau 70% perokok ringan, 4 orang atau 20% perokok sedang dan 2 orang atau 10% perokok berat. Dari 100% responden yang pengetahuannya cukup, diperoleh 4 orang atau 66,7% perokok ringan, 2 orang atau 33,3% perokok sedang dan tidak ada perokok berat. Selanjutnya dari 100% responden yang pengetahuannya kurang, diperoleh 5 orang atau 55,6% perokok ringan, 2 orang atau 22,2% perokok sedang dan 2 orang atau 22,2% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,699$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan

demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmat et al., (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja (nilai $p = 0,056$). Remaja yang bepengetahuan tinggi diharapkan berperilaku positif. Pengetahuan tentang rokok bukan merupakan prediktor perilaku merokok pada perokok remaja. Hasil penelitian yaitu pengetahuan remaja yang merokok berada pada kategori tinggi (83,4%).

Menurut Notoatmodjo S (2012) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena responden yang berpengetahuan baik seharusnya berperilaku positif tetapi pada hasil penelitian menyatakan responden yang berpengetahuan baik tentang rokok masih saja berperilaku negatif terhadap rokok.

Suatu teori lain yang dikembangkan oleh Lawrence Green mengatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku (non-perilaku). Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi, pendukung, pendorong.(Noorkasiani, 2009)

Faktor predisposisi adalah faktor penyebab atau pencetus atau faktor yang mempengaruhi perilaku, yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, perasaan, nilai, norma, kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki, yang mana berhubungan dengan motivasi seorang individu atau kelompok terhadap suatu perbuatan, faktor-faktor tersebut tergolong kedalam aspek psikologis yang meliputi dimensi kognitif dan afektif (Green, 1980).

Terdapat anak jalanan yang merupakan perokok ringan walaupun memiliki pengetahuan kurang dan terdapat anak jalanan yang merupakan perokok berat walaupun pengetahuannya baik, dikarenakan sikap yang dimiliki anak jalanan dan faktor psikologi,

karena variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini dan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa dari 90,7% mahasiswa yang bersikap positif 44,2% masih melakukan tindakan (perokok kategori sedang) bahkan 34,9% masih menjadi (perokok kategori berat). Untuk hasil analisis statistik korelasional spearman rank rho dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya: terdapat hubungan yang signifikan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2013. (Lake. et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. (Fikriyah. & Febrijanto, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Chi Square* di dapatkan hasil dari 100% responden yang menyatakan iklan rokok tidak mendukung perilaku merokok, diperoleh 13 orang atau 76,5% perokok ringan, 3 orang atau 17,6% perokok sedang dan 1 orang atau 5,9% perokok berat. Selanjutnya dari 100% responden yang menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok, diperoleh, 10 orang atau 55,6% perokok ringan, 5 orang atau 27,8% perokok sedang dan 3 orang atau 16,7% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,394$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmat et al., (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara iklan rokok

dengan perilaku merokok remaja (nilai $p=0,000$). Iklan rokok sebagai media promosi rokok dan berbagai jenis sangat potensial membentuk sikap dan perilaku merokok remaja. Karena hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.

Menurut penelitian sekitar lebih 80% penyebab orang merokok karena iklan. Padahal iklan rokok tidak mengiklankan rokoknya langsung, karena dilarang oleh pemerintah. Justru karena itu rokok semakin kreatif mereka mempromosikan rokok mereka sebagai gaya hidup. Rokok yang jiwa petualang, rokok pekerja di luar kantoran (Widodo, 2017). Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.

Terdapat anak jalanan yang merupakan perokok ringan yang menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok dan terdapat anak jalanan yang merupakan perokok berat walaupun menyatakan iklan rokok tidak mendukung, dikarenakan sikap yang dimiliki anak jalanan dan faktor psikologi, karena variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini dan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa dari 90,7% mahasiswa yang bersikap positif 44,2% masih melakukan tindakan (perokok kategori sedang) bahkan 34,9% masih menjadi (perokok kategori berat). Untuk hasil analisis statistik korelasional spearman rank rho dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya ; terdapat hubungan yang signifikan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2013. (Lake. et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier Ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,007$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra STIKES RS Baptis Kediri. (Fikriyah. & Febrijanto, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Chi Square* di dapatkan hasil dari 100% responden yang tinggal bersama orang tua, diperoleh, 15 orang atau 68,2% perokok ringan, 5 orang atau 22,7% perokok sedang dan 2 orang atau 9,1% perokok berat. Selanjutnya dari 100% responden yang tidak tinggal bersama orang tua, diperoleh 8 orang atau 61,5% perokok ringan, 3 orang atau 23,1% perokok sedang dan 2 orang atau 15,4% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,844$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tinggal bersama orang tua dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin et al., (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tinggal bersama orang tua dengan perilaku merokok anak jalanan di kota Makasar tahun 2013 yang diperoleh dari uji sytatistik *fisher's exact (chi-square* tidak memenuhi syarat) dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan hasil uji kekuatan hubungan diperoleh nilai $\phi = -0,196$ yang menunjukan kekuatan hubungan yang lemah. Arah koofisien ϕ yang negatif menunjukkan bahwa jika anak jalanan tidak tinggal dengan orang tua lebih banyak yang tidak merokok yaitu 64.6%.

Lawrence Green mengatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku (non-perilaku). Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi, pendukung, pendorong. (Noorkasiani, 2009)

Faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan meliputi ketersediaan, ketercapaian, kemampuan atau ketersediaan sumber-sumber komunitas dan pusat kesehatan, selain itu meliputi kondisi kehidupan seseorang yang bertindak sebagai penghambat aksi. Faktor pemungkin juga meliputi sumber-sumber dan skill baru dimana seseorang, organisasi atau komunitas perlu melakukan perubahan sikap dan aksi yang dibutuhkan untuk memodifikasi lingkungan (Green, 1980).

Terdapat anak jalanan yang merupakan perokok berat yang tinggal bersama orang tua dan terdapat anak jalanan yang merupakan perokok ringan walaupun tidak tinggal bersama orang tua, dikarenakan kemudahan mengakses rokok, karena variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini dan semua variabel yang di teliti dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan merokok lebih banyak yang mengaku mudah dalam mengakses rokok (52,4%), hal sebaliknya pada responden yang tidak memiliki tindakan merokok lebih banyak yang mengaku tidak mudah dalam mengakses rokok (74,2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah antara akses rokok dengan praktik merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2012. (Mulyana & Thaha, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Chi Square* di dapatkan hasil dari 100% responden yang menyatakan pengaruh teman tidak mendukung perilaku merokok, diperoleh 3 orang atau 100% perokok ringan. Selanjutnya dari 100% responden yang menyatakan pengaruh teman mendukung perilaku merokok, diperoleh 20 orang atau 62,5% perokok ringan, 8 orang atau 25% perokok sedang dan 4 orang atau 12,5% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,425$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan

demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin et al., (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok anak jalanan di Kota Makasar tahun 2013 berdasarkan hasil dengan nilai $P = 0,157$ ($p \geq 0,005$).

Permasalahan pada remaja salah satunya remaja sudah mulai merokok, Merokok merupakan perilaku yang tidak baik dan sangat membahayakan kesehatan karena didalam rokok terdapat 4000 zat kimia beracun yang terkandung didalamnya.(Oktarianita et al., 2021)

Faktor pendorong memberikan manfaat seperti (pengakuan atau penghargaan), manfaat fisik seperti (kesenangan, rasa nyaman, berkurangnya rasa sakit), manfaat ekonomi (penghargaan nyata) dan hayalan atau penghargaan imajinasi seperti (perbaikan penampilan, harga diri atau kerjasama dengan seseorang yang diidolakannya yang mendemonstrasikan perilaku) (Green, 1980).

Terdapat anak jalanan yang merupakan perokok ringan yang menyatakan pengaruh teman mendukung perilaku merokok dan terdapat anak jalanan yang merupakan perokok berat walaupun menyatakan pengaruh teman tidak mendukung, dikarenakan tingkat religiusitas, karena variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini dan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku merokok anak jalanan di kota Makassar tahun 2013 berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hasil uji kekuatan hubungan dengan koefisien ϕ diperoleh nilai $\phi = -0,137$. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah antara tingkat religiusitas dengan

perilaku merokok anak jalanan tahun 2013. (Amiruddin et al., 2015)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Chi Square* di dapatkan hasil dari 100% responden yang menyatakan riwayat keluarga tidak mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan, diperoleh 6 orang atau 60% perokok ringan, 2 orang atau 20% perokok sedang dan 2 orang atau 20% perokok berat. Selanjutnya dari 100% responden yang menyatakan riwayat keluarga mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan, diperoleh 17 orang atau 68% perokok ringan, 6 orang atau 24% perokok sedang dan 2 orang atau 8% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,601$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2013), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga yang merokok dengan perilaku merokok anak jalanan di kota Makassar tahun 2013 berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,874$ ($p \geq 0,05$).(Amiruddin et al., 2015)

Keluarga berperan strategis membentuk sikap remaja merupakan sekolah dan tempat pembelajaran responden yang menyatakan riwayat keluarga tidak mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan, diperoleh 6 orang atau 60% perokok ringan, 2 orang atau 20% perokok sedang dan 2 orang atau 20% perokok berat. Selanjutnya dari 100% responden yang menyatakan riwayat keluarga mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan, diperoleh 17 orang atau 68% perokok ringan, 6 orang atau 24% perokok sedang dan 2 orang atau 8% perokok berat.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,601$ yang artinya $p \text{ value} > \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan perilaku merokok anak

jalan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Orang tua yang merupakan teladan bagi anak-anak, interaksi yang mendalam antara orang tua dan anak melahirkan karakter yang mirip. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmat et al., (2013) karena berdasarkan hasil penelitian ini 71,4% responden menyatakan riwayat keluarga mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan.

Faktor pendorong memberikan manfaat seperti pengakuan, manfaat fisik seperti (kesenangan, rasa nyaman,), manfaat ekonomi (penghargaan nyata) dan hayalan atau penghargaan imajinasi seperti (perbaikan penampilan, harga diri) (Green, 1980). Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.

Terdapat anak jalanan yang merupakan perokok ringan yang menyatakan riwayat keluarga mendukung perilaku merokok dan terdapat anak jalanan yang merupakan perokok berat walaupun menyatakan riwayat keluarga tidak mendukung, dikarenakan tingkat religiusitas, karena variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini dan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku merokok anak jalanan di kota Makassar tahun 2013 berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hasil uji kekuatan hubungan dengan koefisien ϕ diperoleh nilai $\phi = -0,137$. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah antara tingkat religiusitas dengan perilaku merokok anak jalanan tahun 2013. (Amiruddin et al., 2015)

KESIMPULAN

Mayoritas responden berpendidikan baik yaitu 57,1%, mayoritas responden

menyatakan iklan rokok mendukung perilaku merokok anak jalanan yaitu 51,4%, mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu 62,9%, mayoritas responden menyatakan pengaruh teman mendukung perilaku merokok anak jalanan yaitu 91,4%, mayoritas responden menyatakan riwayat keluarga mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan yaitu 71,4%, dan mayoritas responden adalah perokok ringan yaitu 65,7%.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,699$), iklan rokok ($p = 0,394$), tinggal bersama orang tua ($p = 0,844$), pengaruh teman ($p = 0,425$) dan riwayat keluarga ($p = 0,601$) dengan perilaku merokok anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

SARAN

1. Bagi Pengurus Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu : sebaiknya pengurus Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu membuat aturan untuk melarang anak jalanan merokok, terutama untuk anak yang masih di bawah umur, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi pendampingan anak jalanan agar anak jalanan merasa lebih terawasi dan terhindar dari perilaku negatif yaitu salah satunya perilaku merokok sebaiknya pengurus rumah singgah melakukan pemberdayaan keluarga terutama pendekatan terhadap orang tua dianggap penting karena sebagian besar anak jalanan tinggal bersama orang tua.
2. Bagi Orang Tua Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu : pentingnya bagi anggota keluarga untuk memberi bimbingan pada anak-anaknya karena peran orang-orang terdekat sangat penting dalam menentukan bagaimana interaksi anak dengan lingkungan, sebaiknya orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anggota keluarganya. Karena anak adalah cerminan dari orang tua.
3. Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu : diharapkan anak jalan dapat dapat berhenti merokok dengan cara mengurangi jumlah rokok yang

- dikonsumsi dalam sehari, dan sampai akhirnya tidak mengonsumsi rokok lagi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan responden yang lebih luas, memperbanyak variabel dependen dan independen, atau menggunakan analisa *multivariat* dan menggunakan metode campuran (metode kualitatif dan kuantitatif), untuk melihat faktor yang mana yang paling mempengaruhi perilaku merokok anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizi, M., & Hermawati, I. (2018). Upaya Pengentasan Kemiskinan dengan Mengurangi Konsumsi Rokok di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 239–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31105/jpk.s.v17i3.1510>
- Amiruddin, R., Darmawangsa, D., Jumriani, J., Awaluddin, A., & Azizah, N. (2015). Smoking Behaviors of Street Children in Makassar 2013. *Makara Journal of Health Research*, 19(2), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/msk.v19i2.5176>
- Fikriyah., S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal Stikes*, 5(1), 99–109. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085126.pdf>
- Green, Lawrence H., Marshal H Kreuter., Sigid G Deeds & Kay B Patridge., 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik* (Terjemahan oleh Zulazmi Mamdy, Zafri el Tafal, Sudarti Kresno). Jakarta : Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Husaini, A. (2007). *Tobat Merokok*. Bandung : Pustaka IIMAN.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
- Kemenkes RI. (2017). *Merokok Tak Ada Untung Banyak Sengsaranya*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17041300002/merokok-tak-ada-untung-banyak-sengsaranya.html>
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Lake., W. R. R., Hadi., S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.720>
- Maharani, S. (2009). *Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Jogjakarta: KATAHATI.
- Mahendra, B., & Rachmawati, E. (2005). *Atasi stroke dengan tanaman obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muliyana, D., & Thaha, I. L. M. (2013). Faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 109–119.
- Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., & Imami, F., ... & Yusuf, H. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*. Jawa tengah : Penerbit Mangku Bumi.
- Noorkasiani, H. & R. I. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta : EGC. [EGC%2C&f=false](https://doi.org/10.21831/egc.v2i1.12345)
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (hal. 167). Rineka Cipta.
- Oktarianita, O., Nurhayati, N., & Amin, M. (2021). Edukasi Kesehatan Remaja.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(2), 564–573.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i2.1509>
- Pratiwi, B. A., Jayanuarto, R., Weti, Maharani, A., & Susanti, E. T. (2021). Penerapan Sekolah Sehat dan Taat Hukum Pasca Pembelajaran Daring di SDN 62 Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 395–401.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1140>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(11), 502–508.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Thapa, K., Ghatane, S., & Rimal, S. (2010). Health problems among the street children of Dharan municipality. *Kathmandu University Medical Journal*, 7(3), 272–279.
<https://doi.org/10.3126/kumj.v7i3.2737>